

EDISI : KAMIS, 30 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.415  +0,47%
(Kurs JISDOR pada 29 April 2020)

STOCK MARKET

29 APRIL 2019

IHSG : 5.567,32 (+0,83%)

Volume Transaksi : 5,637 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,050 Triliun

Beli Asing : Rp 2,396 Triliun

Jual Asing : Rp 2,798 Triliun

BOND MARKET

29 APRIL 2020

Ind Bond Index : 270,9701  -0,06%

Gov Bond Index : 265,1124  -0,07%

Corp Bond Index : 302,1730  +0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 29/4/2020 (%)	SELASA 28/4/2020 (%)
5,13	FR0081	7,4500	7,5290
10,39	FR0082	8,0114	8,0751
15,14	FR0080	8,0847	8,0472
19,98	FR0083	8,1164	8,0786

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,13%	IRDSHS +0,52%	+1,61%
	Saham Agresif +1,07%	IRDSH +0,69%	+0,38%
	PNM Saham Unggulan -0,03%	IRDSH +0,69%	-0,72%
Campuran	PNM Syariah +1,49%	IRDCPS +0,54%	+0,95%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,01%	IRDPT -0,02%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah -0,05%	IRDPTS -0,03%	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh -0,05%	IRDPT -0,02%	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara +0,09%	IRDPT -0,02%	+0,11%
	PNM Dana SBN II +0,11%	IRDPT -0,02%	+0,13%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,07%	IRDPTS -0,03%	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,09%	IRDPU +0,01%	-0,10%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Beban defisit anggaran makin berat akibat kesulitan mencari pembiayaan untuk penanganan Covid-19 di tengah kondisi pasar yang lesu dalam menyerap surat berharga negara.
- The Fed mempertahankan Fed Funds Rate di level 0-0,25%. Para pedagang obligasi melihat kecilnya prospek kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral AS hingga tiga tahun mendatang
- Ekonomi AS mengalami kontraksi paling parah sejak lebih dari satu dekade pada K-I/2020 setelah memberlakukan lockdown akibat pandemi Covid-19
- Produksi beras diperkirakan masih cukup untuk memenuhi kebutuhan saat pandemi Covid-19. Produksi beras masih surplus sehingga mampu mengantisipasi kenaikan permintaan untuk bantuan sosial
- Pandemi Covid-19 membuat ekspektasi investor terhadap emiten properti cenderung negatif. Hal ini tampak dari kinerja indeks sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang turun paling dalam
- Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) membukukan kenaikan laba bersih 6,53% year-on-year pada kuartal I/2020 ditopang oleh pertumbuhan pendapatan.

Economy

1. BI: Inflasi Tetap Terjaga meski Ada Intervensi SBN di Pasar Perdana

Bank Indonesia memastikan upaya membantu penyerapan surat utang negara di pasar perdana tidak akan berpengaruh signifikan terhadap lonjakan inflasi maupun nilai tukar rupiah. Tingkat inflasi diperkirakan masih akan rendah seiring rendahnya proyeksi defisit transaksi berjalan. Nilai tukar rupiah kembali menguat, Rabu (29/4). Kurs spot rupiah menguat 0,97% jadi Rp 15.295 per dollar AS. (Kompas/Kontan)

2. Beban Berat Tambal Defisit

Beban defisit anggaran makin berat akibat kesulitan mencari pembiayaan untuk penanganan Covid-19 di tengah kondisi pasar yang lesu dalam menyerap surat berharga negara. (Bisnis Indonesia)

3. Anggaran Daerah Surplus

Anggaran daerah berpotensi surplus hingga Rp94,39 triliun sejalan dengan realokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2020 untuk penanganan pandemi Covid-19 atau virus corona. (Bisnis Indonesia)

4. Pelaku Usaha Menunda Investasi di Kawasan Ekonomi Khusus

Investasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) mulai terkena dampak pandemi virus corona (Covid-19). Beberapa pelaku usaha terpaksa menunda realisasi investasi mereka tahun ini, lantaran penyebaran wabah virus corona Covid-19 tersebut. (Kontan)

Global

1. Afrika Minta Keringanan Utang pada China

Negara-negara berpenghasilan rendah seperti di Afrika mengalami dampak pandemi Covid-19 yang mengancam perekonomian dan menciptakan 20 juta pengangguran. Selain beban kesehatan mereka juga menghadapi ancaman kehancuran ekonomi dan utang yang besar. (Kompas)

2. Ekonomi AS Alami Kontraksi Terburuk, 26 Juta Orang Menganggur

Ekonomi Amerika Serikat (AS) mengalami kontraksi paling parah sejak lebih dari satu dekade pada kuartal pertama tahun ini setelah AS memberlakukan lockdown akibat pandemi Covid-19 yang memicu lonjakan pengangguran menjadi lebih 26 juta orang. (Bisnis Indonesia)

3. The Fed Tahan Suku Bunga Acuan

Dalam rapat kebijakan Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) kemarin, The Fed mempertahankan Fed Funds Rate di level 0-0,25%, seperti yang banyak diprediksi. Para pedagang obligasi melihat kecilnya prospek kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral AS hingga tiga tahun mendatang. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pemerintah Siapkan Jaring Pengaman untuk Puluhan Juta UMKM

Pemerintah menyusun jaring pengaman untuk 41 juta UMKM yang tersambung dengan sistem keuangan dan 23 juta usaha yang belum tersambung dengan sistem keuangan. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi dampak wabah Covid-19. (Kompas)

2. Perusahaan Tambang Wajib Sediakan Dana Ketahanan dan Reklamasi Lahan

Pemegang izin usaha pertambangan wajib menyediakan dana ketahanan cadangan mineral dan batubara. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan penemuan sumber cadangan yang baru. Mereka juga harus mereklamasi lahan bekas tambang. Apabila kontraknya sudah berakhir dan tidak melaksanakan reklamasi, setiap pemegang izin usaha pertambangan (IUP) bisa dipidana penjara maksimal 5 tahun dan denda paling banyak Rp 10 miliar. (Kompas)

3. Produksi Beras Aman saat Pandemi

Produksi beras diperkirakan masih cukup untuk memenuhi kebutuhan saat pandemi Covid-19. Produksi beras masih surplus sehingga mampu mengantisipasi kenaikan permintaan untuk bantuan sosial. (Kompas)

4. Kredit Sindikasi Mulai Tertekan

Total kredit sindikasi pada kuartal I/2020 tercatat US\$2,16 miliar atau turun 55,27% dari periode sama tahun lalu US\$4,83 miliar. Tren ini melanjutkan penurunan kredit sindikasi tahun lalu yang turun 23,59% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

5. P2P Lending Ilegal Marak Saat Pandemi

Penawaran pinjaman oleh fintech peer-to-peer atau P2P lending ilegal masih marak dalam kondisi pandemi virus corona, seiring dengan tingginya keperluan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok. (Bisnis Indonesia)

6. Restrukturisasi Kredit UMKM Capai Rp271 Triliun

Pemerintah menyampaikan bahwa total restrukturisasi kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan mencapai Rp271 triliun dalam periode 6 bulan. (Bisnis Indonesia)

7. Kredit Perbankan tumbuh 7,95% di Maret 2020

Kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan per Maret 2020 masih tumbuh positif. Penyaluran kredit perbankan di Indonesia pada Maret 2020 tercatat tumbuh 7,95% secara year on year (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 5,93% yoy. (Kontan)

Market

1. Aksi BI di Pasar Perdana Jaga Imbal Hasil Obligasi

Bank Indonesia kembali berpartisipasi dalam lelang surat berharga negara (SBN). Langkah BI untuk membeli surat berharga negara di pasar perdana dinilai ampuh menjaga likuiditas serta pergerakan imbal hasil atau yield obligasi Indonesia. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Tekstil Tak Atraktif

Saham emiten tekstil dan garmen yang merupakan industri padat karya dinilai kurang menarik untuk dikoleksi investor sejalan dengan penurunan pendapatan di tengah pandemi Covid-19 dan besarnya beban gaji karyawan. (Bisnis Indonesia)

3. Persepsi Investor Terhadap Saham Properti dan Konstruksi Negatif

Pandemi virus corona baru (Covid-19) membuat ekspektasi investor terhadap emiten di sektor properti sejauh ini cenderung masih negatif. Hal ini tampak dari kinerja indeks sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang turun paling dalam ketimbang indeks sektoral lain. (Kontan)

4. Ekspansi Korporasi Terhambat Corona, Pencarian Dana di Bursa Ikut Turun

Meski tengah menghadapi pandemi virus corona, sejauh ini pendanaan korporasi melalui pasar saham belum banyak terganggu. Sampai pekan kedua April, pencarian dana di bursa saham mencapai Rp 6,46 triliun atau relatif sama dengan periode tahun lalu. Namun, diakui ke depan diprediksi akan melemah karena banyak perusahaan terhambat rencana ekspansi akibat Covid-19. (Kontan)

Corporate

1. Laba UNVR Naik 6,5%

PT Unilever Indonesia Tbk. membukukan kenaikan laba bersih 6,53% menjadi Rp1,86 triliun year-on-year pada kuartal I/2020 ditopang oleh pertumbuhan pendapatan dan pengurangan beban di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. Kepul Emiten Rokok Terjaga

Emiten rokok berhasil menjaga kinerja selama kuartal pertama 2020 meski berada di tengah pandemi virus corona baru atau Covid-19 yang menyebabkan beberapa wilayah menerapkan pembatasan sosial berskala besar. (Bisnis Indonesia)

3. Pendapatan Naik 12%, Laba JMSR Tumbuh Tipis

Emiten tol milik negara, PT Jasa Marga Tbk (JSMR) mengantongi laba bersih Rp2.207,11 miliar pada 2019 atau tumbuh tipis 0,20% dari periode 2018. Jasa Marga mengantongi pendapatan tol Rp10,13 triliun per 31 Desember 2019. Pencapaian itu naik 12,11% dari Rp9,03 triliun pada 2018. (Bisnis Indonesia)

4. RALS Catatkan Pertumbuhan Laba 10,35%

Emiten peritel PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS) mencatatkan pertumbuhan laba 10,35% (yoy) menjadi Rp647,89 miliar per Desember 2019 kendati pendapatannya terkoreksi sekitar 2,49% (yoy) menjadi Rp5,59 triliun pada 2019. (Bisnis Indonesia)

5. Kuartal I/2020 Kinerja PTBA Turun

Emiten pertambangan batu bara PT Bukit Asam Tbk. mencatatkan koreksi pendapatan dan laba pada kuartal I/2020. PTBA membukukan pendapatan Rp5,122 triliun per Maret 2020, menurun 4,01% (yoy) dan laba bersih terkoreksi 20,57% (yoy) menjadi Rp903,249 miliar per Maret 2020. (Bisnis Indonesia)